

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM KITAB QOMI'UT
THUGHYAN ALA SYAHRI SU'BUL IMAN KARYA SYEKH MUHAMMAD
NAWAWI BIN UMAR AL - JAWI AL-BANTANI DAN AKTUALISASINYA PADA
KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM MODERN**

Sanjaya Bakhri Ramadhan¹, Muhammad Fodhil²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
sanjayabachri58@gmail.com mfodhil@unwaha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlaq dalam kitab *Qomi'uth Thughyan 'Ala Syahri Su'bul Iman* karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi Al-Bantani dan mengeksplorasi relevansinya dengan konteks pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *library research*. Kitab ini menguraikan nilai-nilai moral yang berlandaskan ajaran Islam melalui pembahasan tentang iman, ibadah, dan akhlak yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi untuk menggali esensi nilai akhlaq yang diajarkan. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam kitab ini, seperti ikhlas, malu, memuliakan tamu dan ta'awun memiliki relevansi tinggi dalam membentuk karakter individu di era modern. Aktualisasi nilai-nilai ini dalam pendidikan Islam modern dapat diwujudkan melalui integrasi dalam kurikulum, pembelajaran berbasis karakter, dan penguatan budaya Islami di lembaga pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab *Qomi'uth Thughyan* menawarkan pedoman penting untuk membangun pendidikan Islam yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlaq, Kitab Qomi'uth Thughyan, Pendidikan Islam Modern.

PENDAHULUAN

Akhlaq merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah SWT. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlaq *diniyah* yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Oleh karena itu, akhlaq merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.¹

¹ Syarifah Habibah, 'A . Pengertian Akhlak dan Etika', 1.4 (2020), 73.

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Dengan harapan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Tetapi, pendidikan juga tidak akan berbuah kemajuan apabila sistem dari pendidikan tersebut tidak tepat.²

Pendidikan akhlaq merupakan upaya sadar yang bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri dalam hati untuk mencapai perilaku terarah yang baik dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Merosotnya nilai moral atau moral *degeneration* yang sudah banyak terjadi pada zaman ini, salah satu penyebabnya adalah keyakinan atau iman yang lemah. Pendidikan akhlaq merupakan upaya sadar yang bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri dalam hati untuk mencapai perilaku terarah yang baik dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Merosotnya nilai moral atau moral *degeneration* yang sudah banyak terjadi pada zaman ini, salah satu penyebabnya adalah keyakinan atau iman yang lemah.³

Adapun tujuan pendidikan akhlaq diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Karena sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan secara lahiriyah melalui fikih sedangkan rohani dibersihkan secara bathiniah melalui akhlaq. Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji maka akan melahirkan ketentraman pada diri sendiri dan terwujudnya masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun serta bahagia dunia dan akhirat.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian library research/studi pustaka, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.⁵

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap,

² Siti Fadia and Nurul Fitri, 'Problematisasi Kualitas Pendidikan di Indonesia', *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5.4 (2021), 1618

³ Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, dan Devy Habibi Muhammad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6.1 (2021), 72

⁴ Siti Ardiyanti, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6.2 (2022), 200 <<https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>>.

⁵ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020), 43.

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.⁶ Sedangkan Sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini yakni buku-buku pendukung berupa buku pendidikan serta berbagai penelitian telah lampau yang mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah dokumen. Cara mengumpulkan data melalui informasi tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum- hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang membantu hipotesis tersebut.⁷

Metode pengolahan data penelitian ini dijelaskan secara rinci tentang tahapan-tahapan dalam menyusun penelitian agar tercipta struktur yang baik dan benar serta mudah dipahami bagi para pembaca. Oleh karena itu, penulis melakukan beberapa tahap penulisan yaitu edit, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan penyimpulan⁸

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Qomi'ut Tughyan Karya Shekh Nawawi Bin Umar

1. Ikhlas

Kata Ikhlas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai: hati yang bersih (kejujuran); tulus hati (ketulusan hati) dan kerelaan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata ikhlas berasal dari kata *خلص* yang mempunyai pengertian *tanqiyah asy-syai wa tahdzibuhu* (mengosongkan sesuatu dan membersihkannya). Ikhlas merupakan bentuk masdar dari kata *خلص، يخلص، اخلاص* yang secara bahasa berarti yang tulus, yang jujur, yang murni, yang bersih, dan yang jernih (*shafa*) , *naja wa salima* (selamat), *washala* (sampai), dan (memisahkan diri), atau berarti perbaikan dan pembersihan sesuatu.⁹

⁶ Felix Widiyanto dan Muhammad Amri Nasution, 'Pengaruh Perilaku Konsumen dan Perubahan Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Wuling Di Pt Arista Jaya Lestari Cabang Sm Raja Medan', *Journal Economic Management and Business*, 1.2 (2023), 171.

⁷ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), 36.

⁸ Aan Setiawan dan Donaya Pasha, 'Sistem Pengolahan Data Penilaian Berbasis Web Menggunakan Metode Piecies', *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1.1 (2020), 99

⁹ taufiqurrohman, 'Ikhlas dalam Perspektif Alquran', *EduProf Volume*, 1.02 (2019), 95.

Ikhlas secara terminologi adalah mengarahkan segala sesuatu kepada Allah SWT. Abu al-Qasim al-Qusyairiy misalnya menyatakan bahwa seorang yang ikhlas adalah yang berkeinginan untuk menegaskan hak-hak Allah SWT dalam setiap perbuatan ketaatannya. Dengan ketaatan tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan kepada selain-Nya. Ia berbuat bukan untuk makhluk, bukan untuk mendapat pujian manusia, atau sanjungan dari siapa pun. Satu-satunya yang diharapkan adalah kedekatan kepada Allah.¹⁰

2. Malu

Secara bahasa kata *haya'*(malu) diambil dari kata *hayah* (kehidupan). Kata “hujan” dapat di terjemahkan dalam bahasa arab menjadi “*mathar, ghaith dan haya'*”, karena sesungguhnya hujan menjadi sumber kehidupan bagi bumi, manusia, tumbuhan dan binatang. Demikian juga *haya'* disebut juga dengan *hayah* karena malu menjadikan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Barang siapa tidak memiliki rasa malu maka dia mati didunia dan celaka di akhirat. Maksudnya hidupnya didunia bergelimang dosa dan mendapatkan siksa di akhirat.¹¹

Malu merupakan salah satu bentuk emosi manusia yaitu kondisi yang dialami manusia akibat sebuah tindakan yang dilakukannya di mana tindakan tersebut bertentangan dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga dia ingin menutupinya. Penyandang rasa malu secara alami ingin menyembunyikan diri dari orang lain karena perasaan tidak nyaman jika perbuatannya diketahui oleh orang lain.¹²

Malu sendiri dalam agama Islam dipandang sebagai sebuah kontrol bagi individu, apakah ia akan melakukan atau terus melakukan sesuatu berdasarkan apa yang ia pahami tentang baik dan buruk serta halal dan haram didalam agamanya.¹³

3. Memuliakan Tamu

Memuliakan tamu merupakan perilaku yang harus diperhatikan karena menyinggung pada orang lain, dan sebisanya dalam menerima tamu harus sesuai dengan ajaran agama.

¹⁰ Deden Rahmanudin, 'Ikhlas Antara Perspektif dan Praktek', *Jurnal Ilmiah Lintas Kajian*, 4.1 (2022), 46.

¹¹ Aminatuz Zahroh, “Analisis Pemikiran Ulama ' Tentang Pendidikan Karakter Malu,” *NUSANTARA: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4.1 (2024), 187.

¹² Wawan Wahyuddin, 'Budaya Malu dalam Kehidupan Sehari-Hari: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa', *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 3.2 (2017), 172.

¹³ putri Rahayu dan Annisak Rofifah, 'Pengaruh Malu (Al-Haya') Terhadap Self Disclosure di Media Sosial pada Remaja Muslim Melalui Kontrol Diri (Riau : Laporan Penelitian Mandiri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2022).

Memuliakan berasal dari kata "mulia" yang mengandung arti sifat, pangkat, dan martabat yang tinggi serta dihormati. Tindakan memuliakan merupakan ekspresi dari kata kerja "mulia," yang mencakup perilaku memperlakukan dengan penuh hormat, menghormati, dan mengangkat derajat orang lain. Oleh karena itu, tamu adalah orang yang harus dihormati dan dihargai untuk menjalin silaturahmi yang baik. Dalam pendidikan akhlaq juga memberikan gambaran bahwa dalam konsep bertamu seorang muslim juga harus memperhatikan budaya dan tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam, maka untuk menciptakan suasana yang baik dalam penerimaan tamu harus diarahkan pada hal yang baik khususnya mengenalkan pada anak untuk bersikap baik terhadap tamu.¹⁴

Bertamu dan menerima tamu merupakan salah satu akhlaq kebiasaan positif dalam kehidupan masyarakat dari zaman tradisional sampai zaman modern sekarang ini. Menerima dan memuliakan tamu merupakan salah satu wujud yang efektif. Salah satu bentuk memuliakan para tamu adalah dengan cara menjaga adab-adab atau etika yang berlaku ketika seseorang kedatangan tamu. Banyak permasalahan yang sering terjadi dalam memuliakan tamu yaitu tidak mengucapkan salam kepada tuan rumah saat bertamu, masuk ke rumah tanpa seizin tuan rumah, bagi tuan rumah masih ada yang membedakan tamu (lebih mengistimewakan tamu yang lebih kaya dari pada tamu yang miskin) dan permasalahan lainnya.¹⁵

4. Ta'awun (Tolong Menolong)

Kata *ta'awun* berasal kata *'awana* berarti perintah hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt serta perintah untuk mempunyai sikap tolong-menolong kepada sesama manusia. Kata *ta'awun* berarti perintah hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt serta perintah untuk mempunyai sikap tolong-menolong kepada sesama manusia.¹⁶

Agama Islam menekankan pentingnya sikap saling membantu *ta'awun* dalam hal-hal yang baik. Dalam konteks kehidupan sosial, praktik tolong-menolong atau *ta'awun* menjadi sangat esensial. Hal ini dikarenakan sikap *ta'awun* merupakan karakteristik yang seharusnya melekat pada setiap individu. Mengingat manusia adalah makhluk sosial, keberadaan dan

¹⁴ Nurfaizi Arya Raharja Muhammad dan Others, 'Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu dalam Qs. Al-Zāriyāt/ 51: 24-31: Urgensi dan Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini', *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 149.

¹⁵ Alya Fadhilah Hidayat, Dedih Surana, dan Fitroh Hayati, 'Analisis Pendidikan Tentang Akhlak Memuliakan Tamu Terhadap Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 24-27', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2.2 (2022), 298.

¹⁶ Teguh Saputra, 'Konsep Ta ' Awun dalam Al- Qur ' an sebagai Penguat Tauhid dan (Studi Tafsir Mawdl u ' Iy)', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19.2 (2022), 189.

bantuan orang lain menjadi hal yang tak terhindarkan dalam menjalani kehidupan Kita sebagai manusia hidup berdampingan dengan orang lain. Hidup kita akan lebih berarti jika kita saling membantu, terutama dalam masyarakat yang beragam. Bayangkan jika kita hidup sendirian tanpa orang lain -hidup kita akan terasa hampa dan sulit berkembang.¹⁷

B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Qomi'ut Tughyan Karya Shekh Nawawi Bin Umar

Tujuan dari pendidikan Islam modern adalah untuk membentuk generasi baru yang mengedepankan budaya membaca dan menulis, memiliki sikap kritis, serta berinovasi dalam ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan teknologi, semuanya dilakukan dengan tetap mempertahankan akhlaq. Akhlaq yang baik dan keseimbangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang kompeten di berbagai bidang sekaligus memiliki nilai-nilai moral yang kokoh. Dengan berlandaskan pada akhlaq, ilmu, teknologi, peradaban, dan kebudayaan yang diperkaya oleh nilai-nilai Islam, diharapkan manusia dapat lebih tunduk dan patuh kepada Allah, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan kemanusiaan secara keseluruhan.¹⁸

Pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam menyatukan praktek ajaran Islam dengan sumber ajarannya serta memadukan budaya lokal dengan nilai-nilai ke-Islaman, menjadikannya relevan dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini. Di Indonesia, dua model pendidikan Islam yang telah lama berkembang, yaitu pesantren dan surau, masih bersifat tradisional, konservatif, dan belum mencapai standar pendidikan Eropa. Kedua model ini dipimpin oleh seorang Kyai yang memiliki otoritas penuh atas murid atau santrinya dan dihormati serta diandalkan dalam berbagai aspek kehidupan. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah monoton tanpa dialog, dengan materi yang lebih fokus pada pelajaran agama seperti nahwu, sharaf, fikih, hadis, tafsir, dan tauhid. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang Islam tradisional diperlukan untuk menjaga keselarasan antara teks dan konteks dalam Ilmu Ke-Islaman dan melihat bagaimana Islam tradisional tetap relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini.¹⁹

¹⁷ Zendi Ahmad Maghrobi dan Ipman Muhammad Iqbal, 'Helping in Kindness in the Qur ' an (Study of the Interpretation of Ta ' Awun Verses in Tafsir Al-Munir) Tolong-Menolong Dalam Kebaikan Dalam Al-Qur ' an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta ' Awun dalam Tafsir Al-Munir)', *BUNYAN AL-ULUM : Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2024), 72.

¹⁸ Nurul Mubin, 'Sejarah (Pendidikan) Islam Modern dalam Perspektif Ibrahim M. Abu-Rabi'', *Jurnal Paramurobi*, 1.2 (2018), 141.

¹⁹ Denis Ridho Nur Huda dan others, 'Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15.2 (2023), 265.

Dalam Kitab Qomi'uth Thugyan memuat beberapa bab yang secara eksplisit menjelaskan tentang nilai pendidikan akhlaq yang sejalan dengan pendidikan Islam modern, meskipun masih banyak pembahasan pendidikan akhlak yang disisipkan oleh Syekh Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya tersebut. Akan tetapi hanya terdapat beberapa bab yang membahas secara jelas tentang pendidikan akhlak. Syekh Nawawi Al-Bantani menjelaskan secara rinci pendidikan akhlaq beserta dengan contoh sikap yang harus dilakukan oleh seorang *salik* (peserta didik yang menempuh jalan keridhoan Allah). Selain itu beliau juga memberikan ulasan tentang dasar-dasar pendidikan akhlaq melalui Al-Quran, Al-Hadist dan qoul ulama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterangan pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab yang menjadi fokus penelitian memiliki kesesuaian dengan pendidikan Islam di era modern serta dapat diterapkan kedalam pendidikan Islam modern untuk memenuhi kebutuhan pendidikan modern.

Dengan demikian maka kitab "Qomi'ut Tughyan" memiliki relevansi yang signifikan dalam pendidikan Islam modern. Nilai pendidikan akhlaq yang terkandung di dalamnya membantu membentuk karakter baik pada individu Muslim. Pendidikan akhlaq menjadi semakin relevan dalam konteks modern di tengah kompleksitas teknologi dan tantangan sosial. Melalui ajaran-ajaran etika dan moral dalam kitab ini, siswa Muslim dapat menerapkan perilaku baik dalam interaksi dengan sesama, menumbuhkan empati, dan mengatasi tantangan sehari-hari. Pendidikan akhlaq juga mengajarkan cara menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan, sehingga menciptakan generasi berakhlak mulia yang berkontribusi positif dalam masyarakat yang penuh kasih sayang dan toleransi. Akhlaq menjadi inti dari ajaran Islam, yang mengedepankan nilai-nilai etika, moralitas, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membangun pendidikan Islam berdasarkan akhlaq, siswa Muslim tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, adil, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai akhlak membentuk karakter yang kuat dan mengajarkan empati dan kasih sayang, mendorong kerja sama, dan menumbuhkan rasa kasih sayang. Pendidikan yang didasarkan pada akhlaq akan memungkinkan generasi Muslim untuk menghadapi tantangan zaman sekarang dengan bijak, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, dan menjadi contoh teladan dalam menjalankan ajaran Islam dengan benar.²⁰

²⁰ Enok Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak," *Ta'dib*, 16.1 (2011), 103.

KESIMPULAN

Syekh Nawawi banyak memberikan pembahasan mengenai akhlaq dalam kitab Qomi'uth Thughyan. Yakni diantaranya yaitu sifat ikhlas, memuliakan tamu, *Ta'awun* (tolong menolong dalam kebaikan), dan masih banyak lagi lainnya.

Pendidikan akhlaq dalam kitab Qomi'ut Tughyan karya Syekh Nawawi Al-Bantani memiliki relevansi yang tinggi dengan konteks pendidikan Islam modern karena akhlaq tetap menjadi kebutuhan penting setiap muslim di sepanjang zaman. Dalam pendidikan Islam, akhlaq harus menjadi dasar atau fondasi yang mutlak. Dari akhlaq yang baik lahir berbagai aspek lainnya yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku yang Islami. Oleh karena itu, akhlaq menjadi pondasi utama dalam membangun pendidikan Islam yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Siti, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6.2 (2022), 200
<<https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>>
- Fadia, Siti, dan Nurul Fitri, "Problematisasi Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5.4 (2021), 1618
<<https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>>
- Habibah, Syarifah, "A . Pengertian Akhlak dan Etika," 1.4 (2020), 73
- Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetya, dan Devy Habibi Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6.1 (2021), 72 <<https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>>
- Hidayat, Alya Fadhillah, Dedih Surana, dan Fitroh Hayati, "Analisis Pendidikan tentang Akhlak Memuliakan Tamu terhadap Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 24-27," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2.2 (2022), 298
<<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3317>>
- Huda, Denis Ridho Nur, Aulia Niswa Rifa'i Rifa'i, Della Nindiasari Nindiasari, Dani Fajar Nurin Pratama Pratama, dan Asyan Hidayatul Khoiriyah Khoiriyah, "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15.2 (2023), 262–72
<<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.949>>
- Maghrobi, Zendi Ahmad, dan Ipmawan Muhammad Iqbal, "Helping in Kindness in the Qur ' an (Study of the Interpretation of Ta ' awun Verses in Tafsir Al-Munir) Tolong-menolong dalam Kebaikan dalam Al- Qur ' an (Studi Penafsiran Ayat-ayat Ta ' awun dalam Tafsir Al-Munir)," *BUNYAN AL-ULUM: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2024), 72
- Mubin, Nurul, "Sejarah (Pendidikan) Islam Modern Dalam Perspektif Ibrahim M. Abu-Rabi'," *Jurnal Paramurobi*, 1.2 (2018), 141
- Muhammad, Nurfaizi Arya Raharja, Fahrudin Fahrudin, Anggi Afrina Rambe, dan Regita Ayu

- Dwietama, “Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu dalam Qs. Al- Zāriyāt/ 51: 24-31: Urgensi dan Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini,” *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 5.1 (2024), 149
- Rahayu, Putri, dan Annisak Rofifah, “Pengaruh Malu (Al-Haya’) Terhadap Self Disclosure di Media Sosial Pada Remaja Muslim Melalui Kontrol Diri,” 2022, 6
- Rahmanudin, Deden, “Ikhlās Antara Perspektif dan Praktek,” *Jurnal Ilmiah Lintas Kajian*, 4.1 (2022), 46
- Rizky Fadilla, Annisa, dan Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), 36
- Rohayati, Enok, “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak,” *Ta’dib*, 16.1 (2011), 103
- Saputra, Teguh, “Konsep Ta’awun dalam Al- Qur’an Sebagai Penguat Tauhid dan (Studi Tafsir Mawdl u’iy),” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19.2 (2022), 184–200 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>>
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science*, 6.1 (2020), 43 <<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>>
- Setiawan, Aan, dan Donaya Pasha, “Sistem Pengolahan Data Penilaian Berbasis Web Menggunakan Metode Piecies,” *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1.1 (2020), 99 <<https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.225>>
- Taufiqurrohman, “IKHLAS DALAM PERSPEKTIF ALQURAN,” *EduProf Volume*, 1.02 (2019), 95
- Wahyuddin, Wawan, “BUDAYA MALU DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA,” *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)*, 3.2 (2017), 172
- Widianto, Felix, dan Muhammad Amri Nasution, “Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Perubahan Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Wuling Di Pt Arista Jaya Lestari Cabang Sm Raja Medan,” *Journal Economic Management and Business*, 1.2 (2022), 171 <<https://doi.org/10.46576/jfeb.v1i2.2837>>
- Zahroh, Aminatuz, “Analisis Pemikiran Ulama’ Tentang Pendidikan Karakter Malu,” *NUSANTARA: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4.1 (2024), 187